



Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Siswa MI Cibonte

Elly Marlina ¹, Santika Lestari ², Shamrani Jumiatus ³, Rinda Santiani Supriadi ⁴,

¹Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: ellymarlinausman@gmail.com

²Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: santikalestari2000@gmail.com

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: shamranijumiatus@gmail.com

⁴Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: santianirinda@gmail.com

Abstrak

Literasi keuangan berperan penting dalam mengantarkan masyarakat menjadi masyarakat yang financial well being atau sejahtera secara finansial. Fakta bahwa mengajarkan keterampilan keuangan kepada anak masih tabu untuk dilakukan para orangtua merupakan alasan mengapa edukasi keuangan untuk anak dirasa penting. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan sejak dini, terutama keuangan syariah sehingga anak-anak akan terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode interaktif make a match yang dilakukan secara berkelompok Setelah dilakukan tahapan edukasi mengenai literasi keuangan, literasi keuangan anak-anak mengalami peningkatan menjadi 20%. Meskipun masih belum masuk dalam kategori well literate.

Kata Kunci: Literasi keuangan syariah, MI Cobinte, Metode *make a match*.

Abstract

Financial literacy plays an important role in lifting the society to become a financially well-being society. The fact that teaching financial skills to children is still taboo for parents to do is the reason why financial education for children is important. This programs aims to increase knowledge of financial

literacy from an early age, especially Islamic finance so that children will get used to managing finances properly in the future. The teaching method used is the interactive make a match method which is carried out in groups. After the education program about financial literacy have been done, children's financial literacy increased to 20%. Although it is still cannot be said that they're well literate enough.

Keywords: *Financial sharia literacy, make a match method.*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dirilis oleh OJK pada tahun 2019 indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia adalah sebesar 8,93%, sedangkan inklusi keuangan syariah berada di kisaran 9,1%. Nilai tersebut terbilang rendah apabila dibandingkan dengan indeks literasi keuangan nasional yang berada di angka 38,03% dan inklusi keuangan nasional 76,1%. Itu artinya pemahaman dan kemampuan mengelola dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah masyarakat Indonesia masih rendah.

Literasi keuangan sendiri adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Manurung, 2009: 24). Sedangkan literasi keuangan syariah adalah pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan yang bertujuan untuk dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan hukum dan prinsip dasar syariah yang kemudian akan bermanfaat bagi masyarakat dimasa mendatang. Perbedaan kedua istilah tersebut adalah bahwa pengimplementasian setiap kegiatan pengelolaan keuangan syariah dilakukan berdasarkan lima hukum syariah.

Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Bila seorang individu memiliki pemahaman tinggi tentang pengelolaan keuangan maka akan semakin tinggi juga minat individu untuk menggunakan produk dan jasa keuangan. Hasilnya market share perbankan negara yang ditinggalinya akan semakin bertumbuh yang juga berdampak pada meningkatnya kemampuan ekonomi negara tersebut. Selain itu, literasi keuangan juga diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang inklusif. Masyarakat inklusif adalah masyarakat yang memiliki inklusi keuangan tinggi. Inklusi keuangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui pendistribusian pendapatan yang merata, menurunkan kemiskinan dan stabilitator sektor keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi masyarakat yang tinggi dapat mengantarkan suatu masyarakat menjadi financial well being.

Financial well being sendiri adalah keadaan dimana seseorang telah mampu memenuhi kewajiban keuangan saat ini maupun di masa yang akan datang, memiliki persiapan untuk pemenuhan kebutuhan keuangannya di masa depan, dan mampu menentukan pilihan yang dapat dinikmati dalam hidupnya. Maka dari itu penulis merasa peningkatan literasi penting dan harus diupayakan oleh seluruh komponen masyarakat, terutama keuangan syariah mengingat mayoritas populasi Indonesia merupakan umat muslim.

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi keuangan tersebut adalah dengan menggiatkan edukasi keuangan. Dalam buku *Ekonomi Pembangunan Syariah*, dikatakan bahwa metode yang dianggap paling efektif untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat adalah melalui edukasi keuangan (Beik, 2016: 223). Maka dari itu sebagai salah satu upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat terutama di bidang syariah, penulis pun merasa perlu mengadakan edukasi berupa kegiatan pembelajaran pada siswa tingkat pendidikan dasar. Tingkat pendidikan dasar dipilih dengan harapan bahwa pemberian pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membantu anak-anak untuk terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pengertian dari Pendidikan dasar dalam pasal 17 poin satu dan dua yang berbunyi "(1) Pendidikan dasar merupakan jenjang Pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat." Literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar berarti proses pembentukan pemahaman dan kecakapan peserta didik dalam hal pengetahuan dan penerapan ekonomi syariah sesuai bidang yang diperlukan dalam kehidupan.

Sebagai upaya untuk membentuk masyarakat financial well being, penulis merasakan urgensi akan perlunya diadakan edukasi keuangan sejak dini. Ditambah fakta bahwa mengajarkan keterampilan keuangan kepada anak masih tabu untuk dilakukan para orangtua. Maka dari itu pengabdian ini dilaksanakan dengan harapan akhir akan meningkatkan pemahaman anak akan literasi keuangan syariah. Penulis juga berharap diadakannya edukasi literasi keuangan syariah sejak dini akan menghasilkan generasi yang dapat memiliki kehidupan yang lebih baik sampai pada masa dewasa, dimana mereka harus menurunkan nilai-nilai tersebut kepada generasi penerus mereka.

B. METODE PENGABDIAN

KKN DR Sisdamas kelompok 155 yang berlokasi di wilayah kelurahan Situbatu, kecamatan Banjar, Kota Banjar dilaksanakan mulai tanggal 02 Agustus 2021 hingga

tanggal 31 Agustus 2021. Dalam kurun waktu tersebut, penulis telah melakukan serangkaian tahap pengabdian kepada masyarakat yang dituangkan dalam bentuk program-program yang dibuat bersama dengan masyarakat, fokus penulis pada pembahasan kali ini adalah mengenai kegiatan literasi keuangan pada anak sejak dini yang berlangsung pada hari jum`at minggu kedua, minggu ketiga dan minggu keempat bulan Agustus tahun 2021 yang diikuti puluhan siswa/siswi kelas 6 MI Cibonte. Tahapan kegiatan literasi keuangan ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan observasi berupa wawancara untuk memperoleh gambaran dasar pemahaman para siswa mengenai keterampilan mengelola uang.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis meminta izin kepada pihak sekolah terkait untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, menyepakati tempat dan hari pelaksanaan pengabdian. Kami juga mulai menyiapkan materi dan metode pembelajaran apa yang akan digunakan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini telah peserta KKN telah mulai melakukan interaksi dan proses belajar mengajar dengan para siswa. Edukasi keuangan ini dilangsungkan dengan tahapan yaitu pre test, pemberian materi, post test

4. Tahap Akhir

Akhir dari tahap kegiatan ini adalah pemahaman betapa pentingnya mengatur keuangan untuk kehidupan sehari-hari mereka, keseimbangan antara dunia dan akhirat atau spiritual serta pentingnya dukungan orangtua untuk turut serta memberikan edukasi keuangan kepada anak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Mahasiswa KKN DR Sisdamas 2021 melaksanakan kegiatan literasi keuangan syariah pada siswa kelas 6 pendidikan dasar di MI Cibonte. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada siswa pendidikan dasar di MI Cibonte.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 3 pertemuan, yaitu pada tanggal 13, 20 dan 27 Agustus bertempat di masjid sekitar MI Cibonte dikarenakan proses kegiatan belajar mengajar masih dilaksanakan secara daring. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 25 siswa.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini menggunakan 4 tahapan siklus penelitian, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan dilakukan sebagai suatu proses analisis kebutuhan akan peningkatan literasi keuangan syariah pada siswa pendidikan dasar di MI Cibonte. Adapun, pelaksanaan berupa kegiatan pembelajaran langsung dengan siswa mengenai materi literasi syariah. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada dua pertemuan awal, dimana para siswa diberi pemahaman mengenai pengetahuan pengelolaan keuangan dasar, apa saja produk-produk keuangan syariah dan penerapannya di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada pertemuan terakhir diadakan evaluasi pembelajaran dengan para siswa yang telah mengikuti kelas literasi keuangan syariah ini dengan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu Make a Match atau mencari pasangan yang dikembangkan oleh Lorna Curran.

Menurut Curran yang dikutip oleh Suprijono (2009), Make a Match merupakan metode mencocokkan kartu, siswa harus mencari pasangan dari kartu yang dimiliki dengan batas waktu tertentu mengenai suatu konsep pelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Model ini dipilih agar pada prosesnya para siswa tidak merasa tertekan dan berberat hati melainkan bersemangat.

Selanjutnya, setelah kegiatan selesai dilakukanlah pengamatan dan refleksi untuk melakukan suatu evaluasi terhadap pengabdian yang telah diadakan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pemberdayaan

Tahapan kegiatan literasi keuangan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan

Dari hasil observasi dan wawancara tim KKN DR Kelompok 155 yang telah dilakukan di Kelurahan Situbatu, diketahui bahwa para pelajar Madrasah Ibtidaiyah Cibonte memiliki uang saku yang cukup banyak, yakni berkisar Rp. 10.000 per hari. Jumlah tersebut dinilai cukup besar untuk ukuran anak sekolah dasar. Namun jarang diantara mereka yang menyisihkan uangnya untuk ditabung. Hampir seluruhnya digunakan untuk keperluan jajan. Bahkan jika merasa kurang, mereka tidak segan untuk meminta tambahan uang jajan kepada orang tuanya. Padahal pengeluaran keuangan anak-anak semakin meningkat di masa pandemi ini.

Kemampuan mengelola keuangan adalah kebutuhan mendasar yang penting untuk dimiliki. Oleh sebab itu, kecakapan literasi finansial tidak hanya penting bagi orang dewasa, namun kecakapan ini sangat perlu ditumbuhkan sejak dini.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 155 berinisiatif mengadakan edukasi literasi keuangan pada anak

sejak dini. Hal tersebut berguna untuk mengedukasi anak-anak agar mengetahui pentingnya manajemen keuangan dan bagaimana cara pengelolaan keuangan pribadi secara bijaksana.

b) Tahap persiapan

Persiapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan meminta izin kepada Kepala Sekolah MI Cibonte. Setelah mendapat persetujuan barulah para mahasiswa mengumumkan akan dilaksanakannya kegiatan ini pada tempat dan waktu yang telah ditentukan, yaitu setiap hari jum`at pada minggu kedua sampai minggu keempat bulan Agustus yang bertempat di DKL Darul Falah.

c) Tahap pelaksanaan

Pada pertemuan pertama literasi keuangan bersama siswa/siswi MI Cibonte terlebih dahulu dilakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki anak-anak. Dari hasil pre test diketahui bahwa tingkat literasi keuangan anak-anak sangat rendah. Dari 25 siswa hanya 2 siswa yang mengetahui tentang literasi keuangan. Sisanya mengaku sangat asing dengan pertanyaan yang ada dalam pre test. Mereka tidak mempunyai tabungan yang produktif. bahkan orang tua mereka juga tidak semuanya memiliki tabungan yang produktif.

Dalam tahap pelaksanaannya, edukasi dilakukan mulai dari pengetahuan tentang keterampilan mengenali jenis uang dan kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari.

Dilakukan pula simulasi dengan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keuangan, memberikan pengertian kepada anak-anak mana yang merupakan kebutuhan atau keinginan saja. Membedakan antara kebutuhan dan keinginan tidak hanya erat kaitannya dengan literasi keuangan, tapi juga akan berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan seperti pola makan, kesehatan mental dan fisik, serta pilihan akademis. Mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan akan melatihnya menentukan skala prioritas.

Mahasiswa KKN juga mengingatkan akan pentingnya menabung bagi anak-anak. Pengenalan literasi keuangan sejak dini sangat penting diterapkan. Karena secara sosiologis, pada usia anak-anak fase pembentukan diri dimulai, sehingga melalui pengenalan literasi keuangan ini diharapkan anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang sehingga tercipta generasi-generasi muda di Indonesia yang cerdas keuangan.

Mahasiswa KKN bersama warga kelurahan Situbatu juga melibatkan anak-anak dalam acara santunan anak yatim yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali di DKM Ar Rahman. Keterlibatan anak-anak dalam acara tersebut akan menumbuhkan rasa

kepedulian dan kepekaan terhadap sesama serta melatih anak-anak untuk mengalokasikan uangnya dalam hal yang bermanfaat.

Dalam proses belajar mengajar, dalam menyampaikan suatu materi mahasiswa KKN menerapkan model *Make a Match*, siswa mencari pasangan setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

d) Tahap Akhir

Hasil post test yang dilakukan pada 25 orang siswa/siswi kelas 6 MI Cibonte memperlihatkan hasil yang baik bahwa tingkat literasi keuangan anak-anak mengalami peningkatan menjadi 20%. Meskipun masih belum masuk dalam kategori *well literate*.

2. Hasil Pemberdayaan

Dari kegiatan program yang telah dilaksanakan selama KKN maka dapat dilihat hasil sebagai berikut :

Pertama, menanggapi kegiatan yang dilakukan tersebut, Kepala MI Cibonte, Enok Rabiah, S.Pd.I mengaku bahwa program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN DR Sisdamas Kelompok 155 sangat membantu, sebab dapat memberikan pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan dan konsumen cerdas kepada siswa-siswa di sekolahnya.

Kedua, dari tindakan gemar menabung yang dilakukan anak-anak, para orangtua memiliki kesadaran untuk mengedukasikan mengenai pentingnya pengelolaan uang kepada anak dan tidak ragu lagi untuk mendiskusikan mengenai keuangan bersama anaknya.

Ketiga, kegiatan santunan anak yatim yang telah rutin dilaksanakan di dusun Cisauheun sudah mulai terbuka untuk ikut serta melibatkan anak-anak dalam pelaksanaan kegiatannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

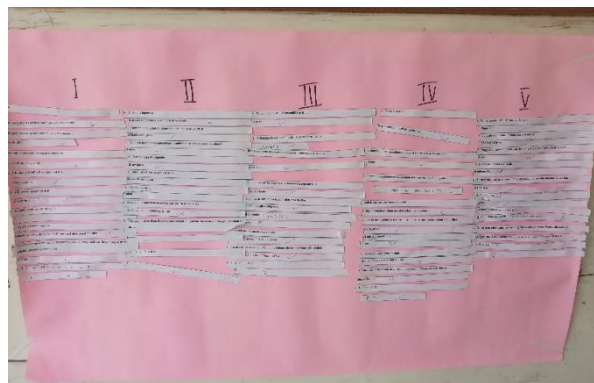
Adapun faktor pendukung suksesnya kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a) Dukungan dari aparaturnya pemerintahan setempat seperti Lurah, Ketua RW dan RT.
- b) Dukungan dari Tokoh Masyarakat/Tokoh Agama.
- c) Dukungan dari Masyarakat Kelurahan Situbatu terutama warga dusun Cisauheun RT 25 Rw 08.

- d) Dukungan dari Kepala Sekolah, Guru dan Staff MI Cibonte.
- e) Keinginan yang besar dari siswa/siswi MI Cibonte untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, dan kegiatan baru.
- f) Kekompakan dari peserta KKN

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat suksesnya kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain :

- a) Faktor tempat yang kurang mendukung dilangsungkannya kegiatan bersama anak-anak karena berlokasi diluar ruangan (outdoor) sehingga anak-anak mudah terganggu dengan adanya orang yang berlalu-lalang.
- b) Sulitnya mengkondisikan anak-anak supaya bisa belajar dengan tertib. Terutama anak laki-laki yang suka mengganggu teman-temannya.
- c) Para orang tua menganggap jika diskusi bersama anak-anak mengenai keuangan masih sangat tabu untuk dilakukan sehingga anak sama sekali belum mengetahui mengenai pentingnya literasi keuangan.
- d) Masyarakat berpandangan bahwa mahasiswa datang untuk mensupport pendanaan setiap kegiatan diwilayah tempat KKN berlangsung, khususnya dusun Cisauheun RT 25 RW 08.



Gambar 1. Hasil



Gambar 2. Proses Pembuatan



Gambar 3. Diskusi



Gambar 4. Foto bersama

E. PENUTUP

Dari hasil pre test diketahui bahwa tingkat literasi keuangan anak-anak sangat rendah. Dari 25 siswa 2 siswa yang mengetahui tentang literasi keuangan. Sisanya mengaku sangat asing dengan pertanyaan yang ada dalam pre test. Setelah dilakukan tahapan edukasi mengenai literasi keuangan dari post test yang dilakukan pada 25 orang siswa/siswi kelas 6 MI Cibonte memperlihatkan hasil yang baik bahwa tingkat literasi keuangan anak-anak mengalami peningkatan menjadi 20%. Meskipun masih belum masuk dalam kategori *well literate*.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala MI Cibonte, Enok Rabiah, S.Pd.I yang telah memfasilitasi keberlangsungan kegiatan pengabdian. Tak lupa juga kepada aparatur pemerintahan dan tokoh agama di lingkungan Kelurahan Situbatu yang telah sangat

suportif terhadap berlangsungnya kegiatan pengabdian. Tak lupa juga terimakasih kepada masyarakat dusun Cisauheun RT 25 RW 08 selaku target pengabdian.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Asyhad, M., Hanggono, Wahyu Agung. 2017. Urgensi Literasi Keuangan Syariah pada Pendidikan Dasar. *Jurnal MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 13(01), 126-143.
- Beik, Irfan Syauqi, Arsyianti, Laily Dwi. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Bandung: Rajawali Press.
- Depdiknas. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Jakarta: Wipress. 2006.
- LP2M, 2018. *Panduan KKN Sisdamas: Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : LP2M.
- Manurung Jonni J, dan Adler H. Manurung, 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). 2014. *Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta:
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). 2019. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019 [Data set]*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/>
- Pratiwi, Rina Hidayati. 2018. Metode Pembelajaran Make a Match dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Florea*, 5(1), 37-43.